

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan mengenai keberadaan patung ruang luar/*outdoor* di kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Gagasan yang mendasari dibuatnya patung Reog di kabupaten Ponorogo

Patung-patung di Ponorogo merupakan gagasan dari pemerintahan untuk mengembangkan pertunjukan kesenian reog sebagai ciri khas dari kota Ponorogo, gagasan ini ternyata berhasil menarik minat masyarakat Ponorogo untuk ikut mendirikan patung reog. *Subject matter* dari patung di Ponorogo rata-rata merupakan perwujudan dari pertunjukan kesenian reog dan diambil dari cerita legenda terjadinya kesenian reog Ponorogo.

2. Estetika Bentuk pada Patung Reog di Kabupaten Ponorogo

Patung Ruang Luar/*outdoor* di Kabupaten Ponorogo dikategorikan dalam *sculpture-as-object*, kecuali patung di panggung Alun-alun yang dikategorikan sebagai *sculpture-in-architecture*. Patung reog di kabupaten Ponorogo sebagai patung ruang luar bersifat representasional, berbahan semen yang memungkinkan tahan terhadap cuaca dan memakai teknik *plastering* dengan tekstur kasar.

Secara subjectif, estetika bentuk patung di Kabupaten Ponorogo bisa dikatakan masih banyak kekurangan pada proporsi dan ekspresi dari patung. Misalnya proporsi patung Klono Sewandono dan Adipura, begitu juga patung Prabu Klono Sewandono menggiring Tujuh Harimau ditampilkan dengan ekspresi yang masih kurang mendukung.

Banyak patung yang ditempatkan pada lokasi sempit menyebabkan berkurangnya kenikmatan dalam melihat patung, karena luas lokasi sangat berhubungan dengan jarak pandang penikmat. Tetapi berkaitan dengan patung yang dinikmati oleh penikmat dengan cara berjalan, patung reog di Ponorogo tidak terlalu dipermasalahkan.

### 3. Fungsi Patung Reog di Kabupaten Ponorogo

#### a. Fungsi Idiil

- Sebagai elemen pendukung keindahan kota dan menambah apresiasi masyarakat umum terhadap patung.
- Patung-patung ini juga mengingatkan adanya sebuah pertunjukan tradisional kota Ponorogo sebagai identitas daerah,
- Sebagai upaya dalam pelestarian kesenian reog.

#### b. Fungsi Praktis

- Khusus patung di depan Pendopo Kabupaten Ponorogo, selain sebagai pendukung keindahan juga berfungsi sebagai tempat untuk rekreasi, duduk-duduk, bermain anak-anak, dan tempat istirahat.

- Patung yang berada di panggung Alun-alun Ponorogo difungsikan sebagai dekorasi pelengkap atau latar belakang (*background*) dari pertunjukan di panggung.
- Untuk patung di pintu gerbang masuk kota Ponorogo difungsikan sebagai pembatas wilayah/daerah antara kota Ponorogo dan Madiun

## B. Saran

Keberadaan patung ruang luar/*outdoor* di kabupaten Ponorogo merupakan keseriusan pemerintahan daerah kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan pembangunan serta menggelar karya seni sebagai identitas daerah, dengan tujuan untuk dikenal oleh masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat Ponorogo pada khususnya. Sehubungan dengan kesimpulan keberadaan patung reog di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembangunan patung sebaiknya memperhitungkan tempat yang akan didirikan sebuah patung. Luas lokasi yang ada berkaitan dengan kenikmatan jarak pandang pengamat melihat patung.
2. Dituntut juga kesanggupan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam penyajian patung, karena sangat penting untuk menarik minat generasi berikutnya. Misalnya, kekurangan pada bentuk patung.
3. Pemerintah kabupaten Ponorogo hendaknya bisa menjaga keutuhan dan merawat patung. Pemeliharaan penting dilakukan agar patung dapat bertahan keindahannya dalam jangka waktu yang lama.

4. Harapan penulis terhadap pengembangan seni patung di kabupaten Ponorogo adalah usaha membuat suatu bentuk patung yang baru agar menambah apresiasi masyarakat terhadap patung.

Di akhir penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat kabupaten Ponorogo dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat digunakan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang patung ruang luar.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. DAFTAR BUKU

- Ashihara, Yoshinobu.** *Merencana Ruang Luar*. Terj. IR.S. Gunadi, Fakultas Teknik Arsitektur ITS: Surabaya, 1974.
- Bastomi, Suwaji.** *Wawasan Seni*. IKIP Semarang: Semarang, 1992.
- BP. 7 Pusat.** *Undang-undang Dasar 1945, Pedoman Penghayatan Pancasila dan GBHN serta Tap-tap MPR*. Jakarta, 1993.
- Burke Feldman, Edmund.** *Art as Image and Idea*. The University Georgia, Prentice Hall Inc: New Jersey, 1967.
- DIP Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jawa Timur.** *Reog Ponorogo*. Surabaya, 2000.
- Faisal, Sanapiah.** *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi*. Yayasan A3: Malang, 1990.
- Hadi, Sutrisno.** *Metodologi Researh I*. Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta, 1982.
- Hakim, Rustam.** *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. PT Bina Aksara: Jakarta, 1987.
- Hartono.** *Reog Ponorogo*. Proyek Penulisan dan Penerbitan/ Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1980.
- Kayam, Umar.** ( Jurnal Seni III/03-Juli 1993 ), *Apakah Kesenian Perlu Dibina*, BP ISI Yogyakarta.
- Munro, Thomas.** *The Arts and Their Interrelations*. The Press of Case Western Reserve University Cleveland and London, 1969.
- Rader, Malvin.** *Estetika Modern*. Terj. Abdul Kadir MA, Yogyakarta, 1994.
- Rich, Jack C.** *The Material and Methods of Sculpture*. Oxford University Press: New York, Cetakan ke 3, 1969.
- Robinette, Margaret A.** *Outdoor Sculpture*. Watson-Guption Publications: New York, 1976.
- Sahman, Humar.** *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang, 1993.

- Singodimedjo, Markum.** *Ponorogo The Smiling Reog Land*. Ponorogo, 1999.
- Soedarso SP.** *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Saku Dayar Sana: Yogyakarta, 1990,.
- Sudarmaji.** *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*. Dinas Museum dan Sejarah: Jakarta, 1970.
- Susanto, Mikke.** *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. PT Kanisius: Yogyakarta, 2002
- The Liang Gie.** *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Fakultas Filsafat UGM: Yogyakarta, 1976.

## 2. DAFTAR KATALOG

- Katalog** “ *Mengenal Wisata di Ponorogo*”. Humas Pemda Kabupaten Ponorogo: Ponorogo, 1991.
- RA Wondoamiseno.** *Peranan Seni Patung Pada Ruang & Arsitektur*. Taman Budaya DI Yogyakarta, (Katalog Kalender Kegiatan 1994).
- Soegijo, G. Sidharta.** *Peranan Seni Patung dalam Masyarakat*. Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, (Makalah Seminar Seni Patung 4 Maret 2000)
- Soewardi.** *Patung Outdoor, Pertimbangan serta Ragam dan Perwujudannya*. Taman Budaya DI Yogyakarta, (Katalog Kalender Kegiatan 1994).

## 3. DAFTAR KORAN

- Kedaulatan Rakyat,** *Kesenian Reog Ponorogo Tak Boleh Punah (Dari Jawa Timur Memelihara Aset Pariwisata Budaya)*. 24 Maret 1997.
- Kedaulatan Rakyat,** *Warok dan Reog (Ciri dan Citra Khas Ponorogo)*. 29 November 1997.

## 3. DAFTAR SKRIPSI

- Hariati, N. Diah.** *Kajian Penempatan Monumen di Kotamadya Malang Ditinjau dari Sudut Tata Kota*. Tidak Diterbitkan; Yogyakarta, 1993.

**Simatupang, Burianto.** *Studi Tema Pada TA Karya Seni Patung di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta Periode 1998-2002.* Tidak Diterbitkan, 2002.

## **5. DAFTAR KAMUS**

**Balai Bahasa Yogyakarta.** *Kamus Basa Jawa ( Bausastra Jawa ).* PT Kanisius: Yogyakarta, 2001.

**Echols, John M. dan Shadily, Hassan.** *Kamus Inggris-Indonesia.* PT Gramedia: Jakarta, Cetakan XIX, 1993.

**Poerwodarminto, W.J.S.** *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka: Jakarta, 1987.

